BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan program pembangunan nasional selama ini bertumpu pada Trilogi pertumbuhan, yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Untuk itu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter berperan aktif dalam mendukung terciptanya tingkatan berusaha yang kondusif agar dapat mendorong dalam meningkatkan permintaan kredit bagi pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian. Program pembangunan tersebut disusun oleh lembaga-lembaga perekonomian yang telah ditentukan. Lembaga-lembaga perekonomian ini saling bekerja sama mengolah dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berhasil secara optimal. Lembaga keuangan khususnya perbankan/bank umum mempunyai peran yang strategi dalam menggerakkan perekonomian suatu Negara.

Perkonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat sangat pentingnya sektor perekonomian ini sehingga dalam menentukan dan memutuskan setiap kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan, untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai.

Salah satu sektor riil yang akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari pemerintah maupun kalangan bisnis adalah sektor usaha mikro kecil dan menengah. Beberapa studi mengenai usaha mikro kecil dan menengah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada masa krisis, usaha skala kecil mempunyai ketahanan relative lebih baik dibandingkan usaha besar. Selain berperan positif dalam membuka lapangan kerja maupun mengatasi kemiskinan, terutama disaat banyak usaha besar yang jatuh. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sudah semestinya menyambut baik pengaruh baik pengaruh positif ini untuk lebih menciptakan kondisi yang kondusif bagi dunia usaha, baik skala besar maupun skala kecil. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk ekonomi di Indonesia, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh, justru meningkatkan pertumbuhannya. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan secara makro ataupun mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor UMKM yang terdapat di Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan peranan UMKM dalam perekonomian adalah dengan adanya pemberian kredit kepada sektor UMKM, karena peran perbankan sebagai lembaga penyalur kredit sangatlah penting.

UMKM mempunyai keterbatasan, keterbatasan tersebut adalah kekurangan permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Disamping sulitnya persaingan yang kurang sehat, UMKM harus mampu menghadapi MEA dan pasar bebas dimana UMKM dituntut harus mampu bersaing. Dalam hal ini pemerintah telah mengambil kebijaksanaan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kesempatan berusaha bagi pelaku usaha makro dan mikro dalam bentuk pembinaan dan permodalan yang disalurkan melalui Bank. Disinilah perbankan mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya. Perbankan Indonesia

adalah penghimpun dana, penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakat banyak. Ketersediaan permodalan adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM, untuk memperbesar akses UMKM terhadap kredit perbankan sangat membutuhkan adanya upaya dari sisi permintaan. Pada sisi permintaan, selain perbaikan kualitas SDM, permodalan, teknologi, manajemen dan pemasaran. Keadaan perekonomian Indonesia yang tumbuh secara stabil dapat menigkatkan kinerja UMKM sehingga akses mereka terhadap perbankan juga semakin besar.

Adanya sebagian dari UMKM yang bertahan dalam mengambangkan usahanya hanya dengan bermodalkan dengan modal sendiri, dimana modal yang didapatkan dalam mengembangkan usahanya hanya dari pendapatan personal yang didapatkan dibidang lain. Dengan adanya pekerjaan lain selain usaha makro dan mikro, seperti usaha lainnya, dapat membuat pelaku usaha terhindar dari permintaan kredit. Dimana pelaku usaha tersebut dapat terhindar dari persoalan dalam pasar barang atau pasar uang. Selain dari pada itu, UMKM mempunyai keterbatasan dalam menghadapi MEA dan dituntut harus mampu bersaing, dengan tuntutan UMKM harus lebih meningkatkan daya saing disinilah bank mempunyai peran penting bagi masyarakat yang kelebihan dana maupun yang kekurangan dana. Khususnya bagi usaha makro kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya, selain untuk penambahan dana juga membutuhkan adanya bimbingan dalam pengelolan manajemen agar UMKM bisa berkembang dan mampu untuk memenuhi kewajiban UMKM dalam melakukan permintaan kredit pada bank umum. Terlihat dalam permasalahan pada modal, baik modal sendiri maupun modal kredit factor tenaga kerja di UMKM juga mengalami kelemahan baik dari sisi jumlah

maupun dari sisi kualitas. Jumlah tenaga kerja yang ada di UMKM hanya sekitar kecil dari 10 orang, hal tersebut membuat UMKM sulit berkembang. UMKM dalam memainkan peran diantaranya adalah mengurangi pengangguran, dimana UMKM sangat berperan aktif dalam penyerapan tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi pengangguran di Indonesia. Perkembangan sektor usaha mikro kecil dan menengah memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya untuk daerah Kota padang. Peran UMKM dipandang sebagai tempat penyelamat dalam proses pemulihan dalam proses pemulihan ekonomi nasional baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Di Sumatera Barat Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu dalam mengembangkan upaya penggerak perekonomian daerah, demikian juga dengan kota Padang misalnya, mampu membantu kelangsungan UMKM yang terus berkembang secara pesat. Kota padang yang menjadi salah satu sentral bisnis dengan jumlah UMKM yang lebih banyak dibandingkan kabupaten lain di Sumatera Barat. Banyak jenis konstribusi UMKM lainnya seperti sektor pakaian, kerajinan, dan industri UMKM lainnya, yang menjadi salah satu UMKM yang berpotensial berkembang pesat adalah UMKM sektor kuliner dan industri makanan ringan. Melihat hal tersebut, UMKM sektor kuliner dan industri makanan ringan memiliki peran yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Namun, jika dikembangkan dan memiliki keunggulan dalam bersaing, maka UMKM tersebut dapat bertahan dengan umur yang lama dalam persaingan. Usaha kuliner tersebut, ada yang tidak melakukan peminjaman kredit, dimana beberapa usaha kuliner yang masih kecil dan baru berdiri dibidang usaha kuliner. Dibandingkan usaha kuliner yang sudah lama berdiri lebih melakukan permintaan kredit dengan asumsi penambahan modal dalam mengembangkan usaha (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang).

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Pentingnya dana bagi kegiatan usaha untuk UMKM maka perlu adanya kerja sama yang baik antar pihak Bank sebagai lembaga pemberi kredit dengan UMKM. Kerja sama ini perlu dilakukan agar permasalahan di antara kedua belah pihak tersebut bisa diatasi dan saling menguntungkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul masalah sejauh mana masyarakat Indonesia paham danmemahami tentang peranan dan informasi mengenai peranan Bank dalam pemberian kredit pada UMKM. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul, **"Aspek Modal dan Tenaga Kerja Dalam Menentukan Permintaan Kredit Uasaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Nasabah Bank Umum Di Kota Padang**"

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan dibagian latar belakang dapat disimpulkan bahwa, UMKM berperan positif dalam meningkatkan perekonomian dan mampu dalam penyerapan tenaga kerja. Tetapi dari sisi lain UMKM mengalami kekurangan modal yang menyebabkan rendahnya kualitas produksi dan membuat UMKM tidak mengalami perkembangan. Oleh sebab itu, bank mempunyai peran penting dalam meningkatkan inovasi terhadap UMKM, dengan memberikan pinjaman dana untuk modal UMKM dalam mengembangkan usaha tersebut.Kota Padang, salah satu sentral bisnis dengan jumlah UMKM yang banyak, mampu meningkatkan perekonomian Kota Padang yang tumbuh stabil, sehingga UMKM dapat bernovasi secara cepat. Sehingga, akses mereka terhadap kredit perbankan juga semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa perumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana modal sendiri pengaruhnya terhadap permintaan kredit usaha mikro kecil dan menengah pada nasabah bank umum di kota padang?

2. Bagaimana modal kredit pengaruhnya terhadap permintaan kredit usaha mirko kecil dan menengah pada nasabah bank umum di kota padang?

3. Bagaimana jumlah pekerja pengaruhnya terhadap permintaan kredit usaha mikro kecil dan menengah pada nasabah bank umum di kota padang?

1.3 TujuanPenelitian

Berdasarkan uraianperumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap permintaan kredit Usaha Mirko Kecil dan Menengah Pada Nasabah Bank Umum di Kota Padang

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kredit terhadap permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Nasabah Bank Umum di Kota Padang.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pekerja terhadap permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Nasabah Bank Umum di Kota Padang.

1.4 ManfaatPenelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Bank Umum di Kota Padang.

2. Bagi Perusahaan Perbankan dapat. Memberikan pertimbangan kepada pihak yang berkepentingan seperti lembaga perbankan khususnya dalam mengambil keputusan untuk memberikan akses kredit kepada sector usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk peningkatan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan kajian lebih lanjut mengenai penyusunan laporan keuangan daerah.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA